

BAB II

TRANS PACIFIC PARTNERSHIP

Trans-Pacific Partnership (TPP) adalah perjanjian perdagangan bebas (FTA) oleh 12 negara, antara Amerika Serikat dan 11 negara Asia-Pasifik yaitu Australia, Brunei, Kanada, Chili, Jepang, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Singapura, dan Vietnam. TPP adalah kerjasama standar tinggi karena mereka berusaha untuk menghapus biaya pajak untuk perdagangan barang, jasa, dan pertanian, serta membangun dan memperluas peraturan yang membahas berbagai masalah termasuk hak kekayaan intelektual, investasi asing, dan isu-isu terkait perdagangan lainnya, TPP memuat lebih dari 20 BAB perjanjian. Para anggota TPP berusaha untuk menciptakan "Kerjasama abad ke-21" yang membahas isu-isu baru dan lintas sektoral karena berbagai permasalahan oleh ekonomi yang semakin mengglobal.

Trans-Pacific Partnership (TPP) adalah perjanjian perdagangan bebas multilateral (FTA) yang bertujuan untuk meliberalisasi ekonomi kawasan Asia-Pasifik. TPP dilihat sebagai alat Amerika Serikat demi kepentingan perdagangan dan keamanan AS, disisi lain TPP adalah ancaman bagi China di wilayah Asia Pasifik.

A. SEJARAH *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP*

Perjanjian *Trans Pacific-Partnership* (TPP) berawal dari perjanjian perdagangan khusus yang bernama *Trans Pacific Strategic Economic Partnerhsip* (TPSEP). Berawal pada saat forum ekonomi antara dua puluh satu negara anggota APEC pada

tahun 1990-an oleh lima negara yaitu Amerika Serikat, Australia, Singapura, Chile, dan Selandia Baru melakukan perundingan informal tentang pembuatan kerjasama perdagangan di kawasan Asia Pasifik.³⁶

Namun pada pertemuan selanjutnya hanya Selandia Baru, Chile dan Singapura yang antusias untuk melanjutkan perundingan. Kemudian tiga negara tersebut berunding pada saat pertemuan APEC pada tahun 2002 di Los Cabos Meksiko dan melanjutkan perundingan pada tahun 2003 di Singapura. Kemudian pada bulan Juli tahun 2004, Brunei Darussalam ditunjuk untuk berpartisipasi ke dalam negosiasi yang berlangsung di Wellington, New Zealand sebagai pengamat. Pada bulan April tahun 2005, Brunei Darussalam memutuskan secara resmi untuk bergabung sekaigus menjadi pendiri perjanjian dan para pendiri TPSEP akhirnya mendeklarasikan hasil perjanjian pada saat pertemuan menteri perdagangan APEC tahun 2005 di Korea Selatan.³⁷

Namun pengumuman tentang hasil perundingan tidak disertai dengan ratifikasi saat itu juga. Chili, Selandia Baru dan Singapura menandatangani perjanjian Trans-Pacific Strategic Economic Partnership (TPSEP) pada 18 Juli 2005 kemudian Brunei Darussalam pada tanggal 2 Agustus 2005.³⁸

Pemberlakuan perjanjian berbeda antara satu negara dengan negara lain. TPSEP berlaku bagi Selandia Baru dan Singapura pada 1 Mei 2006, sedangkan Brunei

³⁶ Deborah d. C. L. L. Elms, (2012), "The Trans-Pacific Partnership Agreement (TPP) Negotiations: Overview and Prospects." Rajaratnam School of International Studies 232.hal.1-2

³⁷ Singapore Ministry of Trade and Industry, (2004), "Singapore, Chile and New Zealand complete second round of Pacific-Three FTA talks".

³⁸ Meredith Kolsky Lewis, (2011), The Trans-Pacific Partnership: New Paradigm or Wolf in Sheep's Clothing?, 34 B.C. Int'l & Comp. L. Rev. 27, <http://lawdigitalcommons.bc.edu/iclr/vol34/iss1/3>

Darussalam menerapkan perjanjian secara parsial pada 12 Juni 2006 dan secara penuh pada 12 Juli 2009. Sedangkan di Chile, perjanjian mulai berlaku pada 8 November 2006.³⁹

Menurut pasal 1.1 perjanjian TPSEP (2005), tujuan dibentuknya kerjasama didasari oleh kepentingan bersama untuk memperdalam hubungan dalam berbagai bidang, diantaranya keuangan, teknologi, pendidikan, ekonomi dan kerjasama. Namun, tidak terbatas kepada bidang-bidang itu saja karena dapat diperluas ke bidang lainnya. Dengan demikian, setiap negara anggota juga berupaya mendukung proses liberalisasi APEC secara konsisten dengan melakukan perdagangan dan investasi yang bebas dan terbuka. Berikut pasal 1.1 perjanjian TPSEP :

TPSEP didasarkan atas kepentingan bersama dan pendekatan hubungan antar anggota di berbagai bidang. Perjanjian TPSEP mencakup bidang komersial, ekonomi, keuangan, ilmu sains, teknologi dan kerjasama antar negara. Perjanjian dapat diperluas atas persetujuan pihak anggota untuk meningkatkan manfaat dari perjanjian.

Para anggota perjanjian berupaya untuk mendukung proses liberalisasi di APEC secara konsisten dengan tujuan untuk perdagangan bebas dan investasi. Tujuan perjanjian ini, sebagaimana diuraikan lebih khusus adalah untuk:

1. Mendorong ekspansi dan penganekaragaman perdagangan di antara negara anggota;

³⁹ *Ibid*, The Trans-Pacific Partnership: New Paradigm or Wolf in Sheep's Clothing, hal 32

2. Menghilangkan hambatan perdagangan barang dan jasa antara negara anggota dan memfasilitasi dagang lintas batas negara;
3. Mendorong persaingan yang sehat di area perdagangan bebas;
4. Meningkatkan peluang investasi antar negara;
5. Memberikan perlindungan yang memadai dan efektif dalam penegakan hak kekayaan intelektual di negara anggota; dan
6. Menciptakan mekanisme yang efektif untuk mencegah dan menyelesaikan sengketa perdagangan.

TPSEP adalah perjanjian perdagangan bebas pertama yang menghubungkan Asia, Pasifik, dan Amerika Latin, mengingat negara pendiri berada di berbagai belahan dunia, Brunei Darussalam dan Singapura yang berada di Asia, Selandia Baru yang berada di Pasifik, dan Chili yang berada di Amerika Latin . Selain keragaman geografis, perjanjian ini menarik karena mencakup berbagai bidang. Tidak seperti kebanyakan perdagangan bebas lainnya, TPSEP mencakup semua sektor, termasuk sektor pertanian.⁴⁰

Perjanjian TPSEP mendorong Chile, Selandia Baru, dan Singapura harus mengurangi tarif menjadi nol pada semua barang pada 2017, dan Brunei mengurangi tarif menjadi nol pada produk tertentu.⁴¹ TPSEP adalah perjanjian yang tergolong

⁴⁰ Trans-Pacific Partnership, Office of U.S. Trade Representative, <http://www.ustr.gov/tpp>. Diakses 25 Maret 2016

⁴¹ N.Z. Ministry of Foreign Affairs & Trade, The New Zealand–Singapore–Chile– Brunei Darussalam Trans-Pacific Strategic Economic Partnership Agreement 22 (2005), <http://www.mfat.govt.nz/downloads/trade-agreement/transpacific/trans-pacificbooklet.pdf>

unik.⁴² Pertama, semua negara yang berpartisipasi adalah anggota APEC, namun target perjanjian TPSEP akan mencakup seluruh dunia. TPSEP akan menciptakan hubungan strategis antara negara yang terletak di wilayah geografis yang berbeda.⁴³ Kedua, negara-negara tersebut tidak termotivasi oleh peningkatan akses pasar, karena Singapura sudah menerapkan akses bebas pajak pada semua barang kecuali alkohol dan tembakau. Selandia Baru juga sudah banyak memberlakukan bebas pajak.⁴⁴ Ketiga, negara anggota TPSEP tidak memiliki ekonomi yang maju atau populasi besar, namun niat para anggota adalah membentuk perjanjian berstandar tinggi yang dapat menjadi contoh untuk perjanjian yang luas, dan diharapkan akan menjadi acuan oleh anggota APEC.⁴⁵

TPSEP merupakan perjanjian perdagangan bebas yang diprakarsai dan berlaku bagi negara P4. Perjanjian ini menggunakan kerjasama dan perdagangan bebas dalam berbagai bidang, serta beberapa regulasi sebagai instrumennya. Selain itu, penandatanganan TPSEP ini juga dibarengi dengan ratifikasi dua nota kesepahaman terkait kerjasama lingkungan dan tenaga kerja. Walaupun TPSEP ini terkesan fleksibel, namun ia mempunyai badan dan komite yang memastikan implementasi perjanjian yaitu Komisi Utama. Komisi tersebut bertanggung jawab atas aturan perjanjian. Komisi ini berhak untuk membuat pertemuan tingkat Menteri atau pejabat senior yang ditentukan oleh anggota. Menurut Pasal 17.2 TPSEP, Komisi tersebut bertugas untuk

⁴² Henry Gao, *The Trans-Pacific Strategic Economic Partnership Agreement: High Standard or Missed Opportunity?* 4–6 (unpublished manuscript), http://www.unescap.org/tid/artnet/mtg/con09_papers.htm

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ N.Z. Ministry of Foreign Aff. & Trade, (2005), *Trade and the New Zealand Economy: New Zealand's Tariffs*

⁴⁵ *Ibid.*

mengawasi kerja dari komite lain dan kelompok kerja yang dibentuk oleh TPSEP. Pada saat penandatanganan perjanjian TPSEP, para anggota membentuk beberapa cabang komite TPSEP, diantaranya komite perdagangan barang, tindakan sanitary dan phytosanitary serta badan yang mengurus hambatan perdagangan.⁴⁶

Pasal 17.2 dari TPSEP juga menyebutkan bahwa Komisi utama bertanggung jawab terhadap hal-hal yang menyangkut implementasi perjanjian, pengujian perjanjian dan pertimbangan proposal untuk amandemen, mengembangkan perjanjian perdagangan dan investasi antara para anggota, mengidentifikasi kerjasama komersial, serta mempertimbangkan setiap masalah yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan perjanjian. TPSEP juga membentuk Majelis Arbitrase ketika perselisihan tidak dapat diselesaikan melalui konsultasi atau prosedur lain yang melibatkan pengadilan, konsultasi dan mediasi. TPSEP adalah perjanjian terbuka karena tujuan para negara pendiri dari awal adalah untuk memperluas TPSEP. Oleh karena itu, negara anggota APEC berkesempatan besar untuk bergabung kedalam perjanjian ini. Terbentuknya TPSEP dan berjalannya perjanjian perdagangan bebas antara negara trans-pasifik ini ternyata berhasil mendorong atensi negara lain untuk bergabung. Apalagi TPSEP bersifat ekspansif secara keanggotaan, berdasarkan kepada bab 20 pasal 20.6 yang mengatur mengenai ruang lingkup perjanjian, menyatakan bahwa perjanjian ini terbuka bagi anggota baru atas persetujuan anggota, terlebih untuk negara anggota APEC, namun tidak menutup kemungkinan untuk negara non-APEC (h.20.1-20.3). Sehingga

⁴⁶ Meredith Kolsky Lewis, *Op.cit*, Hal 31

selain negara P4, terlebih lagi negara APEC, berkesempatan besar untuk dapat bergabung kedalam kerjasama TPSEP.⁴⁷

B. KETERLIBATAN AMERIKA SERIKAT

Keterlibatan Amerika Serikat di TPP berawal pada masa pemerintahan Bush yang kemudian berganti kepemimpinan yang di pegang oleh Barack Obama dan menjadikan kebijakan perdagangan utama Amerika Serikat. Keterlibatan Amerika Serikat dengan negara-negara anggota perjanjian P4 berawal dengan mengadakan perundingan pada awal tahun 2008. Pada bulan September 2008, Amerika Serikat melakukan perundingan secara informal dengan negara P4 membahas minatnya untuk bergabung dengan *Trans-Pacific Partnership*. Putaran pertama perundingan secara formal awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2009, namun karena perubahan kepemimpinan pemerintahan AS, perundingan putaran pertama ditunda karena pemerintahan pada masa Obama sedang mengkaji kebijakan perdagangan AS. Setelah Amerika Serikat terlibat di dalam perjanjian, *Trans Pacific Strategic and Economic Partnership* (TPSEP) kemudian berganti nama menjadi *Trans-Pacific Partnership* atau TPP. Setelah Amerika Serikat menyatakan minatnya untuk bergabung ke dalam perjanjian, Australia dan Peru, Vietnam berkeinginan untuk bergabung dengan Perjanjian P4.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Ann Capling, *Multilateralising PTAs in the Asia-Pacific Region: A Comparison of the ASEAN–Australia–NZ FTA and the P4 Agreement*, hal 8

United States Trade Representative (USTR) memastikan bahwa TPP akan memperluas akses pasar dan didasarkan atas kerjasama ekonomi. Namun beberapa peneliti mengkritisi bahwa USTR belum terfokus untuk membahas tentang perdagangan dengan WTO, tetapi AS sudah terlibat dengan perjanjian lain dan terfokus pada perjanjian TPP.⁴⁹

Menurut beberapa analis, keputusan Amerika Serikat untuk bergabung dengan TPP dilihat tidak didorong oleh potensi akses pasar antar anggota. Sebelum bergabung dengan TPP, Amerika Serikat sudah memiliki perjanjian perdagangan bebas dengan Australia, Chili, Singapura, dan Peru. Oleh karena itu, dengan terlibatnya Amerika Serikat di dalam perjanjian, hanya akan membentuk hubungan yang baru dengan negara Vietnam, Selandia Baru, dan Brunei Darussalam.⁵⁰

Amerika Serikat melihat peluang TPP bukan hanya membentuk hubungan antar anggota TPP. AS melihat wilayah Asia Pasifik merupakan pasar yang besar dan berpotensi, untuk itu kepentingan AS di Asia Pasifik adalah membentuk negara-negara di wilayah Asia Pasifik sebagai mitra utama Amerika Serikat. Ditambah oleh pernyataan Presiden Obama bahwa Amerika Serikat akan meningkatkan keterlibatannya di Asia Pasifik dengan bergabung sebagai anggota TPP.

Amerika Serikat mengusulkan kepentingan nasionalnya agar dimasukkan dalam kesepakatan TPP. Poin-poin kepentingan nasional yang diusulkan tersebut berdasarkan

⁴⁹ Bernard K. Gordon, Obama's Visit to Indonesia and Australia and the TPP, East Asia Forum. <http://www.eastasiaforum.org/2010/05/30/obamas-visit-toindonesia-and-australia-and-the-tpp/> Diakses 25 Maret 2016

⁵⁰ Free Trade Agreements, Int'l Trade Admin., <http://www.trade.gov/fta>, Diakses 26 Maret 2016

kepada sektor-sektor yang memberikan sumbangan besar dalam perekonomian dan kemakmuran Amerika Serikat seperti akses pasar, jasa keuangan, investasi, *intellectual property*, dan lingkungan. TPP memberikan kesempatan yang besar bagi Amerika Serikat untuk melakukan upaya tersebut, dikarenakan saat ini TPP masih berada dalam proses negosiasi. Selain itu, Amerika Serikat juga berupaya agar sumberdaya atau jumlah keanggotaan di TPP bertambah. Penambahan anggota TPP merupakan hal penting bagi Amerika Serikat, mengingat TPP hanya beranggotakan sembilan negara hingga tahun 2010. Ditambah negara ini sudah memiliki perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan empat dari sembilan negara tersebut. Sehingga Amerika Serikat tidak bisa maksimal memperoleh keuntungan dari TPP tersebut.⁵¹

Agar sumberdaya TPP bertambah, Amerika Serikat telah melakukan beberapa upaya dan mengeluarkan beberapa kebijakan, yaitu menawarkan insentif yang dimiliki oleh TPP kepada negara anggota APEC dan mengundang negara lain untuk bergabung dengan TPP. Insentif yang ditawarkan oleh Amerika Serikat tersebut disampaikan secara tersirat saat negara tersebut menjadi host economy APEC pada tahun 2011.

Amerika Serikat yang saat itu mempunyai wewenang untuk menentukan topik prioritas forum APEC 2011, mengarahkan pembahasan forum yang beranggotakan negara-negara kawasan Asia Pasifik tersebut ke TPP. Sehingga TPP menjadi highlight pada saat itu. Hasilnya, Jepang, Kanada, dan Meksiko menyatakan ketertarikannya untuk bergabung dengan TPP, dan pakar ekonomi Amerika Serikat mengatakan bahwa

⁵¹ Ian F Fergusson dan Bruce Vaughn (2011). "The Trans-Pacific Partnership Agreement." Congressional Research Service R40502:1-18

dengan bergabungnya tiga negara tersebut memberikan signifikansi ekonomi TPP bagi Amerika Serikat.⁵²

C. KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DI DALAM *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP*

Amerika Serikat dan negara anggota TPP terus melanjutkan perundingan membahas tentang perjanjian perdagangan bebas (FTA) antara 12 negara sebagai kebijakan ekonomi. Terlebih lagi perjanjian TPP berkaitan dengan perekonomian bebas yang sejalan dengan kepentingan nasional Amerika Serikat tentang "*Strategic Rebalance*" di kawasan Asia-Pasifik. Kerjasama TPP bertujuan untuk meliberalisasi, penetapan peraturan yang mengatur perdagangan dan investasi antara duabelas anggota dan pasti memiliki implikasi dalam hubungan AS di wilayah Asia Pasifik.⁵³

Dampak TPP tidak hanya ekonomi, namun juga strategis. Dampak strategis dapat diuraikan bahwa Amerika Serikat menggunakan perjanjian TPP sebagai alat untuk menggunakan pengaruh di wilayah Asia Pasifik dan sekitarnya, baik dalam bidang ekonomi, politik hingga keamanan, dan menciptakan kondisi yang merefleksikan kebijakan luar negeri AS. Dengan bergabungnya AS menjadi anggota TPP, maka Amerika Serikat dapat⁵⁴ :

⁵² Information about APEC 2007. 2007. "The Importance of APEC." <http://www.apec2007.org>

⁵³ CRS Report R44278, The Trans-Pacific Partnership (TPP): In Brief, by Ian F. Fergusson, Mark A. McMinimy, and Brock R. Williams and CRS In Focus IF10000, The Trans-Pacific Partnership (TPP) Agreement, by Brock R. Williams and Ian F. Fergusson.

⁵⁴ USTR, "Remarks by Ambassador Michael Froman at the CSIS Asian Architecture Conference," 22 September 2015.

1. Memperkuat aliansi regional dan mitra kerjasama;
2. Mempertahankan kepemimpinan AS dan menanam pengaruh di kawasan Asia-Pasifik;
3. Meningkatkan keamanan nasional AS;
4. Liberalisasi perdagangan, mendorong reformasi pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi;
5. Memperkuat kerangka perdagangan regional dan global; dan
6. Membangun dan memperbaharui aturan perdagangan regional yang sejalan dengan kepentingan AS dan realitas modern.

Sejak berakhirnya Perang Dunia II Amerika Serikat telah membentuk perjanjian perdagangan atau kerjasama perdagangan bebas dengan negara lain sebagai alat yang di gunakan Amerika Serikat yang bertujuan untuk meluaskan tujuan kebijakan luar negeri. Jika melihat sejarah tentang inisiasi kerjasama AS dengan negara lain, pada tahun 1985 Amerika Serikat menandatangani perjanjian perdagangan bebas dengan Israel, refleksi politik AS lebih banyak daripada tujuan ekonomi. Pada sekitar tahun 2000, perjanjian perdagangan AS dengan Bahrain, Maroko, dan Oman tidak hanya berdasarkan pada tujuan ekonomi semata, namun juga tujuan keamanan dan kebijakan luar negeri, terutama membantu membentuk kerjasama yang lebih dekat untuk memerangi terorisme. Di kawasan Asia, perjanjian perdagangan bebas dimulai pada

tahun 2004 dengan Singapura. Singapura adalah mitra dekat dalam liberalisasi perdagangan.⁵⁵

TPP adalah kerjasama antar negara yang baru, hal ini memicu berbagai pihak untuk turut andil memahami kebijakan tersebut, terlebih para petinggi pemerintahan maupun para peneliti dan analis. Dalam memahami suatu kebijakan tersebut, dapat dipastikan munculnya perspektif yang mendukung atau mengkritisi. Hal ini berlaku dalam perjanjian TPP, banyak pihak yang mendukung atau mengkritisi keberadaan TPP entah dari pihak internal negara maupun pihak eksternal kerjasama TPP. Inisiasi kebijakan perdagangan AS di Asia, khususnya TPP, memiliki dampak geostrategis yang cukup penting. Pihak dari National Security Strategy AS menyatakan :

“Sustaining our leadership depends on shaping an emerging global economic order that continues to reflect our interests and values. Despite its success, our rules-based system is now competing against alternative, less-open models.... To meet this challenge, we must be strategic in the use of our economic strength to set new rules of the road, strengthen our partnerships, and promote inclusive development.”⁵⁶

Dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa mempertahankan kepemimpinan AS tergantung pada bagaimana membentuk tatanan ekonomi global yang terus merefleksikan kepentingan dan nilai-nilai AS. AS harus strategis dalam penggunaan kekuatan ekonomi AS untuk membuat peraturan baru, memperkuat kerjasama , dan mempromosikan pembangunan secara global.

⁵⁵ Brock R. Williams, Ben Dolven, Ian F. Fergusson, Mark E. Manyin, Michael F. Martin, Wayne M. Morrison, (2016), *The Trans-Pacific Partnership: Strategic Implications*, Congressional Research Service, Hal 6

⁵⁶ White House, (2015), “National Security Strategy”

Dengan bergabungnya Amerika Serikat ke dalam perjanjian, merupakan sinyal bahwa Amerika Serikat secara aktif berusaha untuk terintegrasi ke dalam struktur ekonomi dan diplomasi di Asia. Di dalam artikel *Foreign Affairs* tahun 2014, Perwakilan Dagang AS Froman mengatakan bahwa, "Manfaat perjanjian ekonomi akan menguntungkan bagi semua pihak dan Amerika Serikat berharap akan menjadi lebih terintegrasi dengan Asia Pasifik."⁵⁷ Menteri Pertahanan Ashton Carter menyatakan dalam pidatonya pada April 2015, menyatakan bahwa "Bagi saya, kerjasama TPP adalah penambahan kapal induk (militer)".⁵⁸ Perjanjian TPP tersebut akan memperkuat aliansi AS di Asia Timur.⁵⁹

Pada tahun 2013, Tom Donilon yang merupakan Penasihat Keamanan Nasional menulis, "Diplomasi ekonomi AS dapat memajukan kemakmuran global dengan memperkuat aturan dan norma internasional yang dapat berdampak pada pertumbuhan negara dan kemajuan perdagangan". TPP akan menjadi kebijakan penting AS untuk mengembangkan dan memperkuat institusi regional dengan cara mendorong kerjasama dan resolusi damai dengan menghormati aturan dan norma.⁶⁰

TPP adalah semacam ujian kredibilitas AS sebagai pemimpin regional. Jika kesepakatan tidak disetujui oleh Kongres, maka seluruh strategi rebalancing dapat

⁵⁷ Michael Froman, (2014) "The Strategic Argument of Trade," *Foreign Affairs*,

⁵⁸ U.S. Department of Defense, (2015), "Asia-Pacific Remarks," Secretary of Defense Ashton Carter, McCain Institute, Arizona State University

⁵⁹ Dennis C. Blair, (2014), "Who Decides Pacific Trade?" *New York Times*

⁶⁰ Tom Donilon, (2013), "The President's Free Trade Path to Prosperity," *Wall Street Journal*

dilihat sebagai strategi yang lemah dan AS berharap tidak akan menjadi bumerang AS.⁶¹

Kritik terhadap TPP pun muncul di kalangan internal Amerika Serikat yang pesimis dan khawatir dengan bergabungnya Amerika Serikat kedalam TPP. Diantaranya kritik oleh seorang mantan duta besar AS untuk China yang mengatakan bahwa: "Di dalam negeri kita (Amerika Serikat) kita melihat perdagangan dilihat dari segi politik yang berakhir menang atau kalah. Namun di Asia, hal tersebut dilihat sebagai keterkaitan kepemimpinan dan komitmen. Jika TPP gagal, akan membuat kekosongan kepemimpinan di wilayah Asia Pasifik, dan China akan mengisinya".⁶²

Pada konferensi keamanan regional di Singapura pada bulan Mei 2015, Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong mengatakan: "... Manfaat dan kerugian semua tercakup di dalam kerjasama TPP. Perjanjian ini memiliki nilai strategis yang lebih luas. Pelaksanaan TPP akan memperdalam hubungan di kedua sisi Pasifik. Namun jika gagal, akan merugikan kredibilitas dan integritas AS tidak hanya di Asia, namun di seluruh dunia. ".⁶³

⁶¹ Jeffrey A. Bader and David Dollar, (2015), "Why the TPP Is the Linchpin of the Asia Rebalance," Brookings.edu

⁶² Jon Huntsman, quoted in Peter Baker, (2015) "The Trans-Pacific Partnership and a President's Legacy," New York Times

⁶³ Prime Minister's Office of Singapore, (2015), "Transcript of Keynote Speech by Prime Minister Lee Hsien Loong at the Shangri-La Dialogue <http://www.pmo.gov.sg/mediacentre/transcript-keynote-speech-prime-ministerlee-hsien-loong-shangri-la-dialogue-29-may-2015>. Diakses 26 Maret 2016

D. *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP* DAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN AMERIKA SERIKAT

Dalam konteks perdagangan dunia, perjanjian TPP akan menjadi jalan alternatif Amerika Serikat untuk membentuk perdagangan dan investasi regional dan global. Peraturan yang ada di perjanjian TPP akan memajukan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, tujuan TPP diantaranya :

1. Mendorong pembukaan pasar dan mereformasi sektor ekonomi di antara anggota TPP, terutama Malaysia dan Vietnam;
2. Menciptakan dorongan bagi negara Asia-Pasifik untuk terhubung lebih dekat dengan pasar Amerika Serikat dan Jepang; dan
3. Mengatasi hambatan perdagangan baru melalui pengaturan perdagangan baru, memperbarui kesenjangan dalam peraturan perdagangan.

Sejak Perang Dunia II, Amerika Serikat berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran negara melalui forum multilateral. Melalui perundingan liberalisasi perdagangan yang bernama GATT, Amerika Serikat bertugas untuk meliberalisasi hambatan tarif dan non-tarif, menetapkan aturan dan norma atas dasar transparansi, dan non-diskriminasi. Pada akhirnya terbentuklah World Trade Organization (WTO).

WTO secara resmi dibentuk pada tahun 1995, untuk saat ini terdapat beberapa kendala karena terdapat perbedaan antar anggota WTO. Sementara itu, perdagangan global saat ini terintegrasi dengan kemajuan teknologi, namun peraturan perdagangan

multilateral yang ada tidak sejalan dengan lingkungan perdagangan saat ini, misalnya yang berkaitan dengan perdagangan digital dan peran BUMN. Hal ini menyebabkan Amerika Serikat dan beberapa negara terdorong untuk membuat pengaturan perdagangan baru melalui perjanjian bilateral dan regional.⁶⁴

E. POTENSI *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP* DAN KEANGGOTAANNYA

Saat ini banyak negara di Asia yang sedang mengkaji maupun memperdebatkan tentang pembuatan keputusan apakah akan bergabung dengan kerjasama atau tidak, seperti halnya negara anggota yang sedang mengkaji permasalahan ratifikasi TPP.⁶⁵ Banyak analis yang berpendapat, negara yang pasti akan bergabung adalah Korea Selatan dan Kolombia, mengingat saat ini kedua negara tersebut terlibat perjanjian bilateral dengan Amerika Serikat. Beberapa negara yaitu Indonesia, Filipina, Korea Selatan, dan Thailand, telah menyatakan minatnya secara terbuka untuk bergabung setelah perundingan kedua pasca TPP diratifikasi. Taiwan juga telah menyatakan minatnya untuk bergabung dalam keanggotaan. Jika negara besar di Asia dan Taiwan bergabung, maka pengaruh TPP di kawasan Asia Pasifik akan semakin besar.⁶⁶

Kerjasama TPP dapat memberikan perubahan politik domestik suatu negara dengan mendorong terjadinya perubahan agenda domestik untuk melancarkan akses perdagangan beberapa negara berkembang ke pasar AS, selain itu dapat menjadi

⁶⁴ Michael Froman, interview by Gerald F. Seib, (2015) "The U.S. Trade Agenda and the Trans-Pacific Partnership," Council on Foreign Relations

⁶⁵ "Aquino government won't seek to join, trade chief says," Nikkei Weekly, March 31, 2015; "Treaty holds no attraction," Bangkok Post, October 22, 2014.

⁶⁶ "Pacific Alliance Seeks Leverage by Joining Bigger Groupings," Financial Times, September 27, 2015

implementasi tujuan Amerika Serikat tentang hak-hak pekerja internasional, perlindungan lingkungan, dan pembatasan perdagangan spesies langka.⁶⁷

Jika TPP terlaksana, akan menarik minat dari negara lain yang merugi akibat tidak bergabung kedalam perjanjian. Suatu negara yang merugi akan tertekan, jika tekanan tersebut meluas maka hal tersebut juga akan memperluas jangkauan TPP, sehingga negara tertekan akan ikut terlibat kedalam perjanjian TPP. Keanggotaan TPP saat ini tidak melibatkan negara besar dalam hal ekonomi seperti China, India, Indonesia. Walaupun TPP pada akhirnya diratifikasi dan terlaksana, kehadiran beberapa negara tersebut akan membuat suatu kekuatan besar dalam hal perdagangan dan investasi di kawasan Asia Pasifik . Maka pengaruh peraturan perdagangan perjanjian TPP tergantung pada apakah negara-negara baru akan bergabung dengan TPP.⁶⁸

Perjanjian TPP merupakan perjanjian yang terbuka bagi semua negara. Negara APEC maupun non-APEC dapat bergabung dengan TPP asalkan mematuhi peraturan dan standar yang ada di dalam TPP. Dengan keterbukaan untuk anggota baru, ditambah perekonomian di kawasan Asia Pasifik yang tumbuh secara cepat, perjanjian TPP merupakan perjanjian yang sangatlah strategis dan berpotensi.

F. *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP VS CHINA*

Sebagian besar kerjasama ekonomi Asia Timur tidak melibatkan Amerika Serikat. Misalnya kerjasama *framework* 10+3 di kawasan Asia Pasifik yang mencakup

⁶⁷ Brock R. Williams, Ben Dolven, Ian F. Fergusson, Mark E. Manyin, Michael F. Martin, Wayne M. Morrison, *Op.cit*, Hal 10

⁶⁸ *Ibid.*

ASEAN, China, Jepang, dan Korea Selatan. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong Amerika Serikat untuk mulai bekerjasama dengan wilayah Asia Pasifik. Kurangnya kerjasama Amerika Serikat dan Asia Timur membuat hubungan ekonomi antara mereka pun lemah. Dalam usaha memasuki kawasan Asia Pasifik, Amerika Serikat terus mendorong *rencana* APEC tentang pembentukan kesepakatan untuk mendirikan perjanjian perdagangan bebas di Asia Pasifik (FTAAP) untuk memperkuat hubungan ekonomi dengan Asia Timur. Namun usaha tersebut tidak berhasil.⁶⁹

Karena kurangnya pengaruh AS di regional Asia Pasifik, hubungan Amerika Serikat dengan negara di Asia akan semakin jauh. Oleh karena itu Amerika Serikat bergabung dengan TPP sebagai usaha untuk memperdekat hubungan AS dengan kerjasama ekonomi di Asia aserta memperbaharui kerjasama dengan kawasan Asia-Pasifik. Setelah Amerika Serikat melakukan kerjasama ekonomi seluruh negara Asia Timur, maka akan membuka jalan bagi Amerika Serikat untuk mendominasi seluruh wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara.⁷⁰

Ketika perjanjian TPP ditandatangani pada tahun 2005, China tidak menunjukkan atensinya terhadap perjanjian TPP. Namun China mulai bereaksi ketika Amerika Serikat memutuskan untuk bergabung dan mengusulkan suatu agenda untuk TPP pada saat KTT APEC di Hawaii pada tahun 2011. Dengan terlibatnya Amerika Serikat

⁶⁹ Guoyou Song and Wen Jin Yuan, (2012), *China's Free Trade Agreement Strategies*, Hal 109

⁷⁰ Huangpu Liping, (2011), 'Meiguo Weihe Jiji Tuidong TPP' [The Real Intention Behind the United States' Proactive Promotion of TPP], *Liaowang [Outlook]*, hal 58

menunjukkan agenda TPP telah berevolusi dari suatu ide gagasan, kemudian menjadi suatu inisiasi kebijakan yang penting. Pada akhirnya para analis China mengkaji tentang niat AS dalam pengembangan perjanjian TPP, serta efek TPP terhadap China.⁷¹

Meskipun para pejabat AS menyatakan bahwa kepentingan AS di TPP hanya untuk tujuan ekonomi, China tetap memandang skeptis atas keberadaan AS. Ketika melihat sejarah perjanjian dagang Amerika Serikat dengan negara lain, faktor pendorong Amerika Serikat bukan hanya kepentingan ekonomi, namun juga kepentingan geopolitik. Dalam kaitannya Amerika Serikat, TPP, dan China, para analis China mengungkapkan, pertama, China harus menganalisis kepentingan AS tentang kebijakan “US Pivot”. US Pivot adalah pernyataan Amerika Serikat tentang usaha peran kepemimpinan di kawasan Asia Pasifik melalui TPP.⁷²

Kedua, tujuan politik Amerika Serikat di TPP adalah untuk membendung kekuatan China di wilayah Asia Pasifik dan China harus menanggapi secara strategis.⁷³ Selain itu Amerika Serikat dilihat berusaha untuk melemahkan dan mengurangi pengaruh China di kawasan Asia-Pasifik, dan dapat dikatakan sebagai usaha “*soft confrontation*”.⁷⁴ Sebuah artikel yang diterbitkan oleh surat kabar Partai Komunis

⁷¹ Guoyou Song and Wen Jin Yuan, *Op.cit*, Hal 111

⁷² Fu Mengzi, (2015), “TPP yu Meiguo Yatai Zhanlve Tiaozheng ji dui Zhongguo de Yingxiang” (TPP, the Adjustment of America’s Asia-Pacific Strategy, and Its influence on China) *Zhongguo Pinlun* (China Review)

⁷³ Li Xiangyang, (2012), “TPP, Zhongguo Jueqi Guocheng Zhong De Zhongda Tiaozhan” (TPP: A Serious Challenge for China’s Rise), *Guoji Jingji Pinglun* (International Economic Review), hal 17—27.

⁷⁴ Yang Jiemian, (2012), “Meiguo Shili Bianhua yu Guoji Tixi Chongzu” (The Change of America’s Power and Re-structure of International System), *Guoji Wenti Yanjiu* (International Studies), no. 2 hal 57.

People's Daily menyatakan bahwa “Amerika Serikat keberatan jika diminta untuk keluar dari kawasan Asia Pasifik oleh China. Perjanjian TPP bukan hanya sebagai sebuah perjanjian ekonomi, namun berusaha untuk membatasi kebangkitan China. ”.⁷⁵

Ketiga, keberadaan Amerika Serikat di Asia Pasifik akan mengganggu integrasi ekonomi regional di Asia Timur dan AS dilihat berusaha untuk mendominasi wilayah Asia Pasifik. Amerika Serikat akan berusaha untuk bersaing dengan China dan berusaha untuk menguasai kekuatan ekonomi di regional Asia Pasifik.⁷⁶

TPP akan memiliki beberapa dampak ekonomi positif bagi perekonomian AS, jika berhasil dirundingkan dan dilaksanakan,⁷⁷ Amerika Serikat akan memperoleh manfaat ekonomi jangka panjang, memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik, terciptanya perdagangan bebas sehingga menguntungkan perusahaan AS, dan memperkuat status Amerika Serikat sebagai pembuat aturan dalam peraturan perdagangan regional.⁷⁸

Niat utama Amerika Serikat di balik niat bergabungnya ke dalam perundingan adalah untuk meningkatkan perekonomian domestik melalui peningkatan ekspor di kawasan Asia-Pasifik. Dari perspektif China, niat Amerika Serikat dilihat untuk

⁷⁵ Ding Gang and Ji Peijuan, (2011) “Lijie Fan Taipingyang Huoban Guanxi” The U.S. Attaches Great Importance to the Pan-Pacific Partnership

⁷⁶ Li Zhongwei and Shen Jiawen, (2012), “Kua Taipingyang Huoban Guanxi: Yanjiu Qianyan yu Jiagou” (The Review of Research Frontier and Frameworks of TPP), Dangdai Yatai (Contemporary Asia—Pacific), hal 44

⁷⁷ Wan Lu, (2011), “Meiguo TPP Zhanlve de Jingji Xiaoying Fenxi” (The Economic Implications of the New TPP Strategy), Dangdai Yatai (Contemporary Asia-Pacific), hal 60—73.

⁷⁸ Wei Lei, Zhang Hanlin, (2010), “Meiguo Zhudao Kua Taipingyang Huoban Guanxi Tanpan de Yitu ji Zhongguo de Duice”, (The Intensions of America’s TPP Strategy and China’s Responses), Guoji Maoyi (International Trade), no. 9 hal 54—58.

memperbaiki perekonomian AS, meningkatkan ekspor, pemanfaatan atas pertumbuhan ekonomi Asia Timur, serta sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi.⁷⁹ TPP hanyalah usaha intervensi pasar di kawasan Asia-Pasifik. Perjanjian TPP adalah sarana AS untuk mencapai ekspor dua kali lipat selama lima tahun ke depan dan penciptaan dua juta lapangan kerja baru. Selain itu, Amerika Serikat berkeinginan untuk membuka pasar domestik Asia Pasifik supaya mendapatkan tarif yang lebih rendah melalui perjanjian TPP.⁸⁰

G. EFEK *TRANS PACIFIC PARTNERSHIP* KEPADA CHINA

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama TPP akan berdampak negatif kepada China. Dampak negatif yang akan terjadi adalah pengalihan perdagangan. Pengalihan perdagangan muncul ketika perdagangan bebas mengalihkan ekspor kepada eksportir yang lebih efisien. Beberapa negara anggota TPP adalah negara berkembang, komoditi ekspor mereka mirip dengan China namun dengan harga yang lebih rendah. Hal ini akan menimbulkan persaingan ekspor antara China dengan negara-negara berkembang. Dalam keadaan persaingan ekspor antara negara Asia dengan China, TPP akan menimbulkan ancaman berat untuk ekspor China ke Amerika Serikat. Ancaman ini meningkat jika Jepang bergabung negosiasi, karena saat ini Jepang sangatlah bersaing dengan China dalam volume perdagangan dan hubungan perdagangan dengan negara

⁷⁹ Du Lan, (2011), “Meiguo Litui Kua Taipingyang Huoban Guanxi Lunxi” (On America’s TPP), *Guoji Wenti Ynaji* (International Studies), no. 1 hal 45—51.

⁸⁰ Wu Zhenglong, (2010), Tackling trans-Pacific trade, *China Daily*, September 16th, 2010, http://www.chinadaily.com.cn/opinion/2010-09/16/content_11309929.htm. Diakses 26 Maret 2016

lain. Dengan bergabungnya Jepang di TPP akan membahayakan bagi kepentingan ekonomi China.⁸¹

Selain dampak ekonomi, perjanjian TPP juga dapat mengancam status geopolitik China dalam jangka panjang. TPP akan mendorong negara-negara ASEAN dan sekutu AS lainnya di Asia Timur untuk pro-AS. Jika Amerika Serikat berhasil untuk masuk ke wilayah Asia Pasifik akan menjauhkan China dari negara-negara tetangga. Hal Ini merupakan ancaman besar untuk strategi dan status China di kawasan Asia Timur. China harus memperhatikan implikasi geopolitik dan menanggapi mereka secara strategis.⁸²

Selain pendapat analis yang pesimis dengan keberadaan TPP di Asia Pasifik, analis yang optimis mengungkapkan bahwa China tidak perlu merasa khawatir tentang potensi negatif yang dibawa oleh TPP. Huang Renwei, Wakil Presiden SASS, dan Zhu Feng seorang profesor di Universitas Peking, menunjukkan bahwa TPP hanya akan memiliki dampak kecil kepada China karena negara-negara di regional Asia Pasifik saat ini mengandalkan perekonomian China. Dengan demikian, China tidak akan kehilangan prospek perdagangan China. Selain itu, jika China dapat menginisiasi mekanisme kerjasama ekonomi sendiri di Asia Timur seperti *framework 10+3* dan

⁸¹ Guoyou Song and Wen Jin Yuan, *Op.cit*, Hal 4

⁸² Shen Minghui, (2012), "TPP de Chengben Shouyi Fenxi" (A Cost Benefits Analysis of the TPP), Dangdai Yatai (Contemporary Asia-Pacific), no. 1 hal 34.

akan mengimbangi perjanjian TPP. Oleh karena itu, China harus secara terus-menerus membangun kepercayaan diri untuk pembangunan ekonomi.⁸³

Analisis-analisis diatas merupakan analisis yang didasarkan oleh keberhasilan perjanjian TPP jika perjanjian tersebut dapat dilaksanakan, beberapa peneliti memprediksi bahwa TPP mungkin sulit untuk terlaksana, untuk itu China tidak perlu memberikan perhatian atau menyibukkan perhatiannya terhadap TPP. Standar tinggi TPP dan tahap pembangunan ekonomi yang berbeda antara negara-negara anggota, perdebatan demi perdebatan muncul dalam politik domestik AS, serta seluruh faktor penting yang menghambat kesuksesan perjanjian TPP akan membuat implementasi sulit terjadi.⁸⁴

Di sisi lain, Amerika Serikat tidak ingin China untuk masuk kedalam perjanjian TPP. Walaupun pihak AS menyatakan bahwa TPP adalah perjanjian perdagangan Asia Pasifik yang tidak memiliki niat untuk mengasingkan China, namun AS tidak pernah menawarkan China untuk bergabung ke dalam keanggotaan. Dalam pidato Presiden AS Barrack Obama ketika di Costa Rica tahun 2013 menyatakan bahwa TPP belum akan menerima kenggotaan baru. Secara tidak langsung pernyataan tersebut bertujuan untuk mengecualikan China di wilayah Asia Pasifik. Selain itu, standar yang tinggi menghambat niat china untuk terlibat di dalam perjanjian TPP.⁸⁵

⁸³ Don't Take TPP too serious, it is just a tool for Japan and Korea to pressure China, <http://world.people.com.cn/GB/16746633.html> Diakses 26 Maret 2016

⁸⁴ American New Strategy of Asia-Pacific Regional Integration and China's Policy, Nankai Xuebao, Journal of Nankai University, hal 70—80.

⁸⁵ Ronglin Li and Yang Hu.(2014).”RCEP, TPP and China's FTA Strategies”. UK aid from UK Government's Department for International Development.

Amerika Serikat dapat dilihat sebagai pihak yang berkeinginan untuk mendominasi kawasan Asia Pasifik dengan bergabung dengan TPP dan tentunya Amerika Serikat membuat pengaruh di kerjasama tersebut. TPP adalah wadah aliansi guna mendominasi dan implementasi kepentingan. Amerika Serikat dilihat sebagai pihak yang mengancam posisi China.